

Peran Kurikulum Islam Berbasis Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Institut Muslim Cendekia

M. Fuad Abdullah¹, Candri Wulandini salsabila², Husnul Khatimah³

^{1,2,3}Institut Muslim Cendekia, Sukabumi, Indonesia

fuad.abdullah182@gmail.com¹, wulandinicandri@gmail.com², husnul.khatimah@arraayah.ac.id³

Submission: 23-11-2024	Revised: 24-01-2025	Accepted: 20-02-2025	Published: 28-02-2025
------------------------	---------------------	----------------------	-----------------------

Abstract

*Islamic education plays a strategic role in shaping the character of a faithful, morally upright, and adaptive nation in responding to the challenges of globalization and the digital era, as mandated by the prophetic mission of Prophet Muhammad (peace be upon him) through the values of the Qur'an and Hadith. This qualitative descriptive study examines the implementation of a Qur'an-based Islamic education curriculum at the Muslim Cendekia Institute of Sukabumi, employing observation, interviews, and documentation as data collection methods. The main findings reveal the integration of Qur'anic values into all academic courses, habituation of religious practices such as congregational prayers and morning halaqah, lecturers' exemplary conduct as *qudwah hasanah*, restrictions on gadget usage in dormitories to maintain focus on learning and worship, periodic moral evaluations, and an Islamic dormitory environment that supports character development. This approach has proven effective in fostering students who are religious, disciplined, and responsible. This study aligns with previous research by Wahyuni, Wilis et al., and Choli, which emphasize Qur'anic values as the foundation of character formation, yet it is distinctive in its focus on institutional curriculum implementation and the role of a supportive educational environment. Further research is recommended through comparative inter-institutional studies and long-term impact evaluations on graduates.*

Keywords: Character Building, Islamic Curriculum, University Students

Abstrak

Pendidikan Islam memainkan peran strategis dalam membentuk karakter bangsa yang beriman, berakhlak mulia, dan adaptif terhadap tantangan globalisasi serta era digital, sebagaimana diamanatkan misi Rasulullah SAW melalui nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian deskriptif kualitatif ini mengkaji implementasi kurikulum pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an di Institut Muslim Cendekia Sukabumi, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Temuan utama mencakup integrasi nilai Qur'ani dalam setiap mata kuliah, pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah dan halaqoh pagi, keteladanan dosen sebagai *qudwah hasanah*, pembatasan penggunaan gadget di asrama untuk menjaga fokus belajar dan ibadah, evaluasi akhlak berkala, serta lingkungan asrama yang Islami mendukung pembentukan karakter. Pendekatan ini berhasil



membentuk karakter mahasiswa yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Penelitian ini selaras dengan studi Wahyuni, Wilis et al., serta Choli yang menekankan nilai Al-Qur'an, namun unik karena fokus pada aplikasi kurikulum institusional dan peran lingkungan pendukung. Disarankan penelitian lanjutan berupa studi komparatif antar-lembaga dan evaluasi dampak jangka panjang terhadap lulusan.

Kata kunci: Kurikulum Islam, Mahasiswa, Pembentukan Karakter

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian Islami. Dalam perspektif Islam, pembentukan karakter menjadi prioritas utama sebagaimana misi diutusnya Rasulullah SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia (Choli, 2019). Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk generasi yang cerdas secara intelektual, matang secara emosional, dan kuat secara spiritual sebagai bekal keselamatan hidup di dunia dan akhirat (Dimiyati, 2018; Darmawan, 2024).

Tujuan pendidikan Islam tersebut menegaskan bahwa nilai-nilai keimanan dan kehidupan harus terintegrasi secara utuh dalam proses pendidikan. Prinsip dasar pendidikan Islam adalah iman yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, sehingga cita-cita Islam diharapkan dapat mendarah daging dalam diri mahasiswa dan memengaruhi pengambilan keputusan serta tindakan mereka dalam kehidupan sosial (Hafizatul, Zain, Wilis, & Sari, 2024). Namun, realitas pendidikan nasional menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang cenderung sekuler sering kali gagal memberikan pembinaan moral yang memadai, sehingga melahirkan berbagai problem karakter di kalangan peserta didik. Kehadiran Sekolah Islam Terpadu dan lembaga pendidikan Islam lainnya menjadi respons atas kegagalan tersebut dalam menghadapi dampak negatif globalisasi dan modernisasi (Raharja & Nurachadija, 2023).

Di lapangan, degradasi karakter mahasiswa semakin nyata dengan menurunnya etika bermasyarakat, meningkatnya ketergantungan terhadap gadget, serta melemahnya spiritualitas di tengah arus digitalisasi. Fenomena ini diperkuat oleh penelitian Durachman et al. (2021) (Durachman, Supriati, Santoso, & Suryaman, 2021)

dan Fahmi, Priatma, dan Wahyudi (2024)(Fahmi, Priatma, & Wahyudi, 2024) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi digital tanpa penguatan nilai-nilai Islam berpotensi melemahkan karakter generasi muda. Faktor utama yang menyebabkan kondisi tersebut antara lain minimnya integrasi nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kurikulum, lemahnya keteladanan dosen, serta kurang optimalnya pengawasan lingkungan kampus(Ismail & Kuswandi, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter. Wahyuni dalam penelitiannya menegaskan bahwa pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa di era digital, terutama dalam menghadapi tantangan moral akibat perkembangan teknologi (Nugroho, Wahyuni, & ..., 2024). Penelitian Wilis et al. juga menyimpulkan bahwa pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter religius masyarakat(Hafizatul et al., 2024). Selain itu, (Choli, 2019) menegaskan bahwa pendidikan Islam membentuk karakter melalui penanaman iman dan takwa sebagai fondasi utama moral individu.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan. Penelitian Wahyuni lebih menekankan aspek teoritis dalam konteks era digital tanpa mengkaji implementasi kurikulum secara spesifik. Penelitian Wilis et al. berfokus pada masyarakat secara umum, bukan pada mahasiswa perguruan tinggi Islam, sementara penelitian Choli bersifat konseptual dan belum mengulas strategi institusional secara komprehensif. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian terkait implementasi kurikulum pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an secara holistik di lingkungan perguruan tinggi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mendalam mengenai kurikulum pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an di Institut Muslim Cendekia Sukabumi sebagai model institusional dalam membentuk karakter mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran kurikulum dalam membentuk karakter mahasiswa yang religius, disiplin, dan berintegritas, serta menilai sejauh mana kurikulum tersebut mampu menjawab tantangan globalisasi dan digitalisasi. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa pengayaan

literatur pendidikan karakter Islam kontemporer serta menjadi rujukan praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang kurikulum holistik yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam, holistik, dan kontekstual berdasarkan realitas sosial yang diteliti (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap makna, pola, dan dinamika suatu peristiwa dari perspektif subjek penelitian melalui data non-angka berupa kata-kata, dokumen, dan perilaku (Moleong, 2019). Tujuan penelitian ini antara lain, pertama, mendeskripsikan kondisi atau praktik yang terjadi secara faktual dan sistematis; kedua, memahami makna dan interpretasi aktor terhadap fenomena yang diteliti; serta ketiga, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya fenomena tersebut (Sugiyono, 2020). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap kompleksitas realitas sosial yang tidak dapat direduksi menjadi variabel kuantitatif (Moleong, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada zaman modern dan serba mudah seperti sekarang ini, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membantu umat menghadapi tantangan zaman dengan menjadikan nilai moral dan spiritual sebagai landasan utama (Cahyani & Masyithoh, 2023). Pada era ini telah terjadi banyak pergeseran dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya pada nilai dan perilaku generasi muda akibat arus globalisasi dan digitalisasi (Fahmi et al., 2024). Memiliki kecerdasan berpikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat merupakan tujuan utama pendidikan Islam setelah melalui proses pendidikan yang panjang dan pemahaman yang mendalam (Dimiyati, 2018). Oleh sebab itu, pendidikan Islam dituntut untuk lebih sigap dan siap dalam menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan prinsip dasar ajaran Islam itu sendiri. Manajemen pendidikan Islam yang mengandung nilai-nilai syariah, mampu mengintegrasikan aspek intelektual dan spiritual, serta adaptif terhadap perkembangan zaman sangat dibutuhkan dalam sistem pendidikan

Islam kontemporer (Darmawan, 2024). Pemahaman dan pembiasaan nilai-nilai Islam merupakan fondasi dasar dalam pembentukan karakter mahasiswa dan masyarakat (Choli, 2019). Untuk mencapai hal tersebut, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk terus berinovasi dalam membangun strategi pendidikan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islami, karena tidak semua strategi pendidikan cocok diterapkan dalam setiap konteks (Ridlo & Sidoarjo, 2021). Pemberian contoh langsung dalam sikap dan perilaku oleh tenaga pendidik, baik di dalam maupun di luar kelas, terbukti efektif dalam membantu pembentukan karakter mahasiswa, mengingat pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan atau *uswah hasanah* sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW (Nasrullah, 2015). Selain peran pendidik, orang tua juga memiliki tanggung jawab penting dalam pembentukan karakter anak. Pemahaman orang tua terhadap konsep dan langkah-langkah pendidikan Islam yang benar akan membantu membentuk karakter anak secara berkelanjutan, sehingga pendidikan karakter tidak hanya bertumpu pada lembaga pendidikan formal semata (Sutarto, 2023). Kerja sama antara keluarga, lembaga pendidikan, dan lingkungan sosial diharapkan mampu mengentaskan permasalahan degradasi karakter dan moral bangsa (Sari & Haris, 2023). Kurikulum pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an di Institut Muslim Cendekia Sukabumi diterapkan secara menyeluruh dan konsisten dalam upaya pembentukan karakter mahasiswa. Hal ini tercermin dari integrasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam setiap mata kuliah, baik melalui materi ajar maupun pendekatan pembelajaran yang digunakan (Syarifah & Kubra, 2024). Selain itu, aktivitas kampus dirancang untuk mendukung pembiasaan perilaku Islami, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, halaqoh Al-Qur'an setiap pagi, pengawasan adab dan etika mahasiswa, serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis keislaman. Dengan lingkungan yang mendukung serta peran aktif dosen sebagai teladan, mahasiswa dibimbing untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Nugroho et al., 2024).

Bentuk implementasi kurikulum pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dalam membentuk karakter mahasiswa di Institut Muslim Cendekia Sukabumi dilakukan melalui beberapa tahapan strategis. Pertama, penyatuan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam setiap mata kuliah, baik mata kuliah keagamaan maupun mata kuliah umum. Setiap proses pembelajaran selalu diarahkan pada nilai-nilai Qur'ani, dan apabila terjadi

perbedaan pendapat dalam kajian akademik, maka rujukan utama yang digunakan adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber kebenaran dalam Islam (Yovica, Oktavia, Zahara, & Hidayat, 2024). (Yovica et al., 2024)

Kedua, pembiasaan ibadah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Mahasiswa dibiasakan untuk disiplin melaksanakan shalat berjamaah, mengikuti halaqoh Al-Qur'an setiap pagi, serta menerapkan adab Islami dalam berinteraksi dengan dosen, sesama mahasiswa, tenaga kependidikan, maupun tamu kampus. Pembiasaan ini bertujuan membentuk kepribadian Islami yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Hafizatul et al., 2024).

Ketiga, penguatan peran muallim sebagai *qudwah hasanah* dalam proses pendidikan. Muallim tidak hanya berfungsi sebagai pengajar dan penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan dalam pengamalan nilai-nilai Islam yang diajarkan. Keteladanan ini memberikan pengaruh langsung terhadap pembentukan karakter mahasiswa karena mereka melihat dan meneladani praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari (Muhalli, 2023).

Keempat, penerapan kebijakan pembatasan penggunaan gadget di lingkungan asrama. Kebijakan ini diterapkan untuk menjaga fokus mahasiswa dalam beribadah dan menuntut ilmu, serta meminimalisasi dampak negatif teknologi digital terhadap pembentukan karakter. Penggunaan perangkat elektronik hanya diperbolehkan untuk kepentingan akademik tertentu dan dalam kondisi mendesak dengan pengawasan pihak asrama (Durachman et al., 2021).

Kelima, pelaksanaan evaluasi karakter secara berkala dan berkelanjutan. Evaluasi ini tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga menilai akhlak dan perilaku mahasiswa. Mahasiswa yang melakukan pelanggaran diberikan pembinaan secara persuasif, edukatif, dan bertahap sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan, sehingga proses pendidikan tetap mengedepankan nilai-nilai tarbiyah Islamiyah (Ismail & Kuswandi, 2025).

Keenam, penciptaan lingkungan asrama yang religius, asri, dan kondusif. Lingkungan asrama yang dipenuhi dengan kegiatan keislaman secara rutin berperan

penting dalam mendukung internalisasi nilai-nilai Islam dan menciptakan suasana yang menunjang pembentukan karakter mahasiswa secara optimal (Raharja & Nurachadija, 2023).

C. SIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini menegaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan moral umat di era modern yang sarat dengan tantangan globalisasi, digitalisasi, dan pergeseran nilai. Melalui integrasi nilai-nilai spiritual dan moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembinaan kepribadian yang utuh dan berimbang. Pengembangan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) menjadi tujuan utama pendidikan Islam agar peserta didik mampu menjalani kehidupan dunia dan akhirat secara harmonis.

Institut Muslim Cendekia Sukabumi menunjukkan implementasi konkret dari kurikulum pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dalam pembentukan karakter mahasiswa. Hal ini tercermin melalui integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam setiap mata kuliah, pembiasaan ibadah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari, serta keteladanan para pendidik sebagai role model yang memberikan contoh nyata bagi mahasiswa. Pendekatan ini membuktikan bahwa lingkungan pendidikan yang terstruktur dan kondusif sangat berpengaruh terhadap internalisasi nilai-nilai Islam.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya nilai Qur'ani sebagai fondasi pembentukan karakter. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini yang menitikberatkan pada implementasi kurikulum secara praktis dan peran lingkungan institusi pendidikan, bukan semata-mata pada kajian teoritis atau aspek individual peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A., & Masyithoh, S. (2023). Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Rabwah*, 17(01), 61–72. <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i01.253>
- Choli, I. (2019). Pembentukan karakter melalui pendidikan islam. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*, 01, 1–17. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>
- Darmawan, R. (2024). Hakikat Filsafat Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Muslim dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 18–28. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.653>
- Dimiyati, T. R. (2018). Pembentukan Karakter Mahasiswa Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 17. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1716>
- Durachman, Y., Supriati, R., Santoso, N. P., & Suryaman, F. M. (2021). Dampak Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Milenial Menghadapi Perkembangan Teknologi Digital Pada Sosial Media. *Alphabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial (Al-Waarits)*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.34306/alwaarits.v1i1.26>
- Fahmi, K., Priatma, A., & Wahyudi, M. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Milenial Di Era Digital. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2, 590–595. Retrieved from <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/467%0Ahttps://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/467/446>
- Hafizatul, S., Zain, W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur ' an dan Hadis. *Pendidikan Islam*, 2, 199–215. Retrieved from <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Hidayat, T. (2024). Studi Analisis Keberhasilan Integrasi Pembelajaran Sosiologi Dengan Nilai-Nilai Islam Dalam Membina Karakter Islami. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(4), 1977–1992.
- Ismail, D., & Kuswandi, D. (2025). *Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital*. 5(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1527>
- Moleong. (2019). *Metode Peneitian Kualitatif*.
- Muhalli, M. (2023). Strategi Optimalisasi Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Mahasiswa Generasi Z. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(September), 307–315. <https://doi.org/https://doi.org/10.54069/attaqwa.v19i2.452>
- Nasrullah, N. (2015). Upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa. ... *Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, XII(1), 2. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.30605/studi.v12i1.111>

<https://doi.org/10.52266/kreatif.v13i1.75>

- Nugroho, D., Wahyuni, A. G., & ... (2024). Pengaruh Kepemimpinan dalam Dunia Kependidikan. In *PENGARUH KEPEMIMPINAN DALAM DUNIA KEPENDIDIKAN* (Vol. 1). Retrieved from <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/1318%0Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/download/1318/1204>
- Raharja, A. D., & Nurachadija, K. (2023). Peran Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 10–15. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.240>
- Ridlo, S., & Sidoarjo, I. A. K. B. (2021). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 269–280.
- Sari, M., & Haris, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71. Retrieved from <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/230/48>
- Sugiyono. (2020). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*.
- Sutarto, S. (2023). Kontribusi Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Untuk Membentuk Karakter Islami Remaja. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 67. <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6602>
- Syarifah, S., & Kubra, I. M. (2024). Pembentukan Karakter Al-Quran melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 67–77. <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i2.67>
- Yovica, A., Oktavia, L. F., Zahara, S., & Hidayat, R. (2024). *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: KOLABORASI ANTARA NILAI SPIRITUAL DAN PENGELOLAAN PENDIDIKAN yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman . Tujuan pendidikan Islam tidak hanya untuk prinsip-prinsip syariah dalam setiap aspek pengelolaan , baik itu kurikulum .* 5(5), 6375–6383. <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.2008>